

Pengaruh Komisaris Independen, *Audit Committee*, *Stakeholder Pressure*, *Profitability*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2023)

Muhammad Gilang Al Huda¹, Cahyaningsih²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia gilangalhuda@telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam era globalisasi ini Integrated Reporting semakin penting bagi perusahaan - perusahaan untuk menyampaikan bagaimana mereka menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Di Indonesia, penelitian mengenai dampak laporan terpadu masih sangat terbatas, khususnya terhadap pengambilan keputusan investor. Selain itu, pemerintah juga belum mengeluarkan peraturan – peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan integrated reporting, sehingga integrated reporting masih bersifat sukarela (voluntary disclosure). Dalam uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat uji kesesuaian (Uji F), dimana dalam uji ini menunjukkan apakah terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Serta uji parsial (Uji T) dimana regresi ini akan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel Komisaris Independen dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y dan Variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel dependen (Y).

Kata Kunci: *Integrated Reporting*, Komisaris Independen, Komite Audit, *Stakeholder Pressure*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Infrastruktur.

I. PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang bergerak cepat, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan tahunan dan laporan keuangan kini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun kepercayaan investor. Di Indonesia, praktik pelaporan terintegrasi mulai dikembangkan, di mana Bank Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan berusaha meningkatkan koordinasi guna mewujudkan sistem pelaporan yang lebih terpadu. Integrated Reporting (IR) sendiri merupakan laporan yang memuat informasi keuangan sekaligus non-keuangan, dengan tujuan menyampaikan strategi, tata kelola, prospek, serta kinerja organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan eksternal, serta mendorong penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. IR juga berperan dalam memperkuat akuntabilitas perusahaan kepada investor dan memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, penerapan IR di Indonesia masih bersifat sukarela, dan penelitian mengenai pengaruhnya, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan investor, masih relatif terbatas. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan IR, sehingga penerapannya lebih banyak sebatas konsep daripada praktik nyata. Padahal, signifikansi IR bagi stakeholder eksternal—yang menilai tidak hanya laporan keuangan, melainkan juga strategi, risiko, serta prospek perusahaan—menunjukkan bahwa laporan kuantitatif semata tidak lagi memadai.

II. DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi, atau yang juga dikenal sebagai teori keagenan, menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Dalam menjalankan operasional perusahaan, agent seharusnya bertindak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, sering muncul konflik antara agent dan principal akibat perbedaan kepentingan. Pertentangan ini tidak selalu dapat dihindari dan pada akhirnya dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem).

2. Teori Pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*).

Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada aktivitas operasional, tetapi juga harus membangun hubungan timbal balik serta memberikan manfaat bagi para stakeholders. Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan memiliki peran sebagai pembuat kebijakan yang dapat memengaruhi posisi stakeholders, sekaligus dipengaruhi oleh mereka.

3. *Integrated Reporting*

Integrated Reporting merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan suatu organisasi, yang bertujuan sebagai sarana komunikasi ringkas mengenai strategi, tata kelola, prospek, serta kinerja organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan eksternal, sekaligus berorientasi pada penciptaan dan pelestarian nilai (value) dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.

$$IR = \frac{\text{Total elemen IR dalam laporan tahunan}}{34 \text{ elemen IR keseluruhan}} \quad (1)$$

4. *Komisaris Independen*

Komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki keterikatan dengan perusahaan, direksi, maupun pemegang saham mayoritas. Mereka juga tidak memiliki kepemilikan saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta tidak diperkenankan untuk terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan dalam bentuk apa pun.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Proporsi Komisaris Independen}}{\text{Proporsi Dewan Komisaris}} \quad (2)$$

5. *Audit Committee*

Komite audit merupakan komite yang berada di bawah dewan komisaris dan berfungsi sebagai pendukung dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dalam konteks pelaporan keuangan, komite audit memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau serta mengawasi proses audit laporan keuangan, sekaligus memastikan bahwa standar serta kebijakan keuangan yang berlaku telah dipenuhi dengan baik. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam satu tahun, dengan ketentuan minimal berjumlah tiga orang.

6. *Stakeholder Pressure*

Perusahaan tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan. Stakeholder menjadi bagian penting dalam aktivitas bisnis serta berperan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan adalah individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan terhadap suatu organisasi. Mereka memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja perusahaan dan membantu pengambilan keputusan terkait masa depan perusahaan. Tekanan stakeholder diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberi nilai "1" apabila terdapat kepemilikan saham oleh pemerintah pada perusahaan tersebut, dan nilai "0" jika tidak terdapat kepemilikan pemerintah.

7. *Profitability*

Profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator yang digunakan adalah ROA (Return on Assets), karena ROA dapat mengukur tingkat profitabilitas sekaligus menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

8. *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam praktiknya, leverage berfungsi untuk menganalisis proporsi modal perusahaan yang bersumber dari pinjaman atau utang dalam membiayai aset. Salah satu indikatornya adalah rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER), yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan berperan dalam pemeliharaan aset melalui pembiayaan berbasis utang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (4)$$

9. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. Umumnya, perusahaan dengan total aset yang besar lebih mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset}) \quad (5)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Integrated Reporting*

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan dengan mendorong transparansi serta keterbukaan dalam pelaporan keuangan, sekaligus melindungi hak-hak pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya. Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris diharapkan mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyesatkan para pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

H1: Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap *Integrated Reporting*

2. Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Integrated Reporting*

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan peran utama memeriksa serta mengawasi laporan keuangan dan sistem pengendalian internal guna meningkatkan kualitas keterbukaan informasi. Dalam perspektif teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai pengawas aktivitas perusahaan, khususnya dalam proses pelaporan keuangan, sehingga dapat memastikan laporan disusun secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Melalui pengawasan tersebut, komite audit mampu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi serta mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi riil perusahaan, sehingga memberikan keyakinan kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

H2: *Audit Committee* Berpengaruh Positif terhadap *Integrated Reporting*

3. Pengaruh *Stakeholder Pressure* terhadap *Integrated Reporting*

Stakeholder membutuhkan informasi yang tepat dan memadai sebagai landasan dalam mengambil keputusan, sehingga mereka kerap memberikan tekanan kepada manajemen agar menyajikan informasi secara transparan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa manajemen berkewajiban melaporkan serta memberikan informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

H3: *Stakeholder Pressure* Berpengaruh Positif terhadap *Integrated Reporting*

4. Pengaruh *Profitability* terhadap *Integrated Reporting*

Menurut stakeholder theory, manajemen pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan terintegrasi dapat dijadikan dasar bagi stakeholder untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus melihat potensi penciptaan nilai di masa depan. Selain itu, meningkatnya profitabilitas juga menjadi sinyal positif bagi perusahaan maupun pemegang saham.

H4: *Profitability* Berpengaruh Positif terhadap *Integrated Reporting*

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Integrated Reporting*

Rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat merugikan perusahaan karena menempatkannya pada kondisi leverage ekstrim (debt extreme), yakni situasi ketika perusahaan terjebak pada beban utang yang sangat tinggi sehingga sulit dilepaskan. Tingginya leverage menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko keuangan yang besar, karena beban utang yang signifikan digunakan untuk mendanai aktivitas operasional. Kondisi tersebut mendorong perusahaan dengan leverage tinggi untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan leverage rendah.

H5: *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap *Integrated Reporting*

6. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan berskala kecil dianggap memiliki peluang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan berskala besar, sehingga kondisi keuangannya dapat terlihat selalu sehat dan berkinerja baik. Sebaliknya, perusahaan besar cenderung menghadapi tuntutan transparansi informasi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan yang dihasilkan diasumsikan semakin tinggi, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan kecurangan dalam pelaporan hanya demi mempertahankan keberlangsungan dalam persaingan bisnis.

H6: Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*

C. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif, menggunakan populasi perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2023. Sampel diambil berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI dan secara konsisten melaporkan laporan tahunan selama periode tersebut. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Integrated Reporting
X1	= Komisaris Independen
X2	= Audit Committee
X3	= Stakeholder Pressure
X4	= Profitability
X5	= Leverage
X6	= Ukuran Perusahaan
a	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien Regresi
e	= Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis deskriptif

Hasil Penelitian ini ditampilkan untuk mengetahui pengaruh komisaris Independen, *Audit Committee*, *Stakeholder Pressure*, *Profitability*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2023, sehingga jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini sebanyak 288 data.

Tabel 1. 1 Analisis Statistik Deskriptif Rasio

	Komisaris Independen (X1)	Profitability (X4)	Leverage (X5)	Ukuran Perusahaan (X6)	Integrated Reporting (Y)
Mean	0.367	0.084	0.180	24.756	0.844
Median	0,33	0.058	0.082	24.902	0.870
Maximum	0,5	0.387	1.23	31.103	0.990
Minimum	0,29	0.011	0.012	16.511	0.520
Std. Dev.	0.071	0.077	0.275	3.576	0.133

Berdasarkan Tabel 1 diatas komisaris independen mempunyai nilai rata rata atau *mean* sebesar 0.367 dan nilai standar deviasi dari komisaris independen sebesar 0.071. Nilai Maksimum variabel komisaris independen sebesar 0.5 dimiliki PT. Telkom Indonesia (TLKM) tahun 2023 dan nilai Minimum variabel komisaris independen sebesar 0.29 yang dimiliki PT Mitra Pemuda Tbk pada tahun 2018, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk tahun 2019, dan PT. LCK Global Kedaton Tbk tahun 2016. *Profitability* mempunyai nilai rata rata atau *mean* sebesar 0.087 dan nilai standar deviasi dari *Profitability* sebesar 0.077. Nilai maksimum dari variabel *Profitability* sebesar 0.387 dimiliki PT. Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2018 – 2019 dan Nilai minimum dari variabel *profitability* sebesar 0.011 dimiliki perusahaan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 dan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk pada tahun 2020. *Leverage* mempunyai nilai rata rata atau *mean* sebesar 0.180 dan nilai standar deviasi dari *Leverage* sebesar 0.275. Nilai Maksimum dari variabel *Leverage* sebesar 1.23 dimiliki perusahaan PT Mitra Pemuda Tbk pada tahun 2017-2020, PT Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2021-2023, PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk pada tahun 2020, dan PT. Telkom Indonesia Tbk dan Nilai minimum dari variabel *Leverage* sebesar 0.012 dimiliki perusahaan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk tahun 2023, PT Ketrosden Triasmitra Tbk 2017. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai rata rata atau *mean* sebesar 24.756 dan nilai standar deviasi dari Ukuran Perusahaan sebesar 3.576. Nilai Maksimum dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 31.103 dimiliki perusahaan PT Telkom Indonesia 2015-2023, PT Waskita Karya 2017-2023 dan Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 16.511 yang dimiliki perusahaan PT Mora Telematika Indonesia Tbk 2015-2018, PT PP Presisi Tbk 2015-2020, dan PT Indonesia Pondasi Raya Tbk 2019. *Integrated Reporting* mempunyai nilai rata rata atau *mean* sebesar 0.844 dan nilai standar deviasi dari *Integrated Reporting* sebesar 0.133. Nilai maksimum dari variabel *Integrated Reporting* sebesar 0.990 dimiliki perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2017-2023, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020-2023 dan Nilai minimum dari variabel *integrated reporting* sebesar 0.520 yang dimiliki perusahaan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2022-2023, PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2019-2021.

Tabel 1. 2 Analisis Statistik Deskriptif Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
----------	----------	-----------	------------

<i>Audit Committee</i>	1	198	68%
	0	90	32%
Total		288	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penyajian statistik deskriptif berskala nominal pada variabel *Audit Committee* yang diukur dengan variabel dummy memiliki 288 sampel, yang mana 68% perusahaan mempunyai anggota *audit committee* sebanyak lebih dari 3 yang dimana perusahaan di sektor infrastruktur telah mengikuti peraturan dari Otoritas Jasa keuangan Nomor 55/ POJK. 04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Sisanya sampel sebesar 32% perusahaan tidak mengikuti peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan, beberapa perusahaan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan komite audit.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
<i>Stakeholder Pressure</i>	1	162	56%
	0	126	46%
Total		288	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penyajian statistik deskriptif berskala nominal pada variabel *Stakeholder Pressure* yang diukur dengan variabel dummy memiliki 288 sampel. Yang mana 56% perusahaan memiliki tekanan oleh pemegang saham terbesar yaitu pemerintah, Pemerintah menekan perusahaan-perusahaan memastikan mereka berkontribusi secara efektif terhadap perekonomian nasional, menjaga kesehatan keuangan, dan memenuhi kewajiban pelayanan publik. Ini termasuk mendorong efisiensi, akuntabilitas, dan keselarasan dengan tujuan pembangunan nasional, terutama selama upaya pemulihan ekonomi. Sisanya sampel sebesar 46% dimana banyak perusahaan yang menghadapi tantangan keuangan dan operasional. Menekan mereka lebih lanjut dapat memperburuk situasi dan menghambat upaya pemulihan perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *probability* Jarque-Bera sebesar 0.602180 yaitu lebih besar dari signifikan (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel independen <10.00 maka bisa di simpulkan bahwa uji asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *probability* Obs*R-squared sebesar 0.1740 atau lebih besar dari (0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *probability* Obs*R-squared sebesar 0.0632 lebih besar dari (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

C. Pemilihan Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.765893 - 1.609233 * X_1 - 0.009392 * X_2 - 0.104749 * X_3 - 0.509043 * X_4 + 0.212030 * X_5 - 0.576404 * X_6$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Jika besarnya variabel Komisaris Independen, *Audit Committee*, *Stakeholder Pressure*, *Profitability*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar nilai konstantanya yaitu -0,765893.
- Besarnya koefisien regresi β_1 variabel Komisaris independen adalah 1,609233 hal ini menunjukkan arah negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar 1.609233 maka variabel cenderung mengalami penurunan.

- c. Besarnya koefisien regresi β_2 variabel *Audit Committee* adalah -0,009392 hal ini menunjukkan arah negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar -0,009392 maka variabel cenderung mengalami penurunan.
- d. Besarnya koefisien regresi β_3 variabel *Stakeholder Pressure* adalah - 0,104749 hal ini menunjukkan arah negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar - 0,104749 maka variabel cenderung mengalami penurunan.
- e. Besarnya koefisien regresi β_4 variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA adalah - 0,509043 hal ini menunjukkan arah negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar -0,509043 maka variabel cenderung mengalami penurunan.
- f. Besarnya koefisien regresi β_5 variabel leverage yang diukur menggunakan rumus Leverage adalah 0,212030 hal ini menunjukkan arah positif. Sehingga jika variabel leverage terjadi kenaikan sebesar 0,212030 maka variabel dependen cenderung mengalami kenaikan
- g. Besarnya koefisien regresi β_6 variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan rumus Firm Size adalah 0,576404 hal ini menunjukkan arah negatif. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar 0,576404 maka variabel cenderung mengalami penurunan.

D. Hasil Analisis Uji T

Tabel 2 Hasil Analisis Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/13/25 Time: 11:41
 Sample: 2015 2023
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 288

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.765893	0.441296	-1.735555	0.0837
X1	1.609233	0.777018	2.071037	0.0393
X2	-0.009392	0.116205	-0.080820	0.9356
X3	-0.104749	0.110994	-0.943737	0.3461
X4	-0.509043	0.435762	-1.168166	0.2437
X5	0.212030	0.237644	0.892217	0.3730
X6	0.576404	0.142167	4.054424	0.0001
R-squared	0.843555	Mean dependent var	1.182481	
Adjusted R-squared	0.648044	S.D. dependent var	0.937629	
S.E. of regression	0.906739	Akaike info criterion	2.666080	
Sum squared resid	231.0311	Schwarz criterion	2.755110	
Log likelihood	-376.9155	Hannan-Quinn criter.	2.701758	
F-statistic	4.314614	Durbin-Watson stat	0.144686	
Prob(F-statistic)	0.000351			

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar 2.071037 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0393 lebih kecil daripada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- b. Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.080820 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.9356 lebih lebih besar daripada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- c. Variabel X3 memiliki nilai t-statistic sebesar -0.943737 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.3461 lebih besar daripada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

- d. Variabel X4 memiliki nilai t-statistic sebesar -1.168166 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.2437 lebih besar daripada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- e. Variabel X5 memiliki nilai t-statistic sebesar 0.892217 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.3730 lebih besar daripada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- f. Variabel X6 memiliki nilai t-statistic sebesar 4.054424 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0001 lebih kecil daripada 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X6 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

E. Hasil Uji Simultan

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.084356	Mean dependent var	1.182481
Adjusted R-squared	0.064804	S.D. dependent var	0.937629
S.E. of regression	0.906739	Akaike info criterion	2.666080
Sum squared resid	231.0311	Schwarz criterion	2.755110
Log likelihood	-376.9155	Hannan-Quinn criter.	2.701758
F-statistic	4.314614	Durbin-Watson stat	0.144686
Prob(F-statistic)	0.000351		

Diketahui nilai F-statistic sebesar 4,314614 dengan nilai Prob(F-statistic) 0,006351 yang berarti variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel dependen (Y).

F. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.736091	Mean dependent var	0.844444
Adjusted R-squared	0.556365	S.D. dependent var	0.133052
S.E. of regression	0.136703	Akaike info criterion	-1.090534
Sum squared resid	0.037375	Schwarz criterion	-0.937137
Log likelihood	11.90740	Hannan-Quinn criter.	-1.421564
F-statistic	0.929727	Durbin-Watson stat	2.586423
Prob(F-statistic)	0.006368		

Dapat dilihat dari tabel 4.6 diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,648044 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan sebesar 64,8%. Sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

G. Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Integrated Reporting*

Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *integrated reporting*, yaitu metode pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan guna menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja serta dampak perusahaan. Di tengah meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas, kehadiran komisaris independen menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Pengaruh *Audit Committee* Terhadap *Integrated Reporting*

Komisaris independen berperan signifikan dalam penerapan *integrated reporting*, yaitu sistem pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja serta dampak perusahaan. Di masa ketika pemangku kepentingan semakin menuntut keterbukaan dan akuntabilitas, keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Pengaruh *Stakeholder Pressure* Terhadap *Integrated Reporting*

Kelemahan kepemilikan institusional dalam memengaruhi pelaporan terintegrasi disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai pentingnya penyajian informasi yang transparan dan menyeluruh. Investor institusional umumnya lebih berfokus pada laporan keuangan konvensional yang menitikberatkan pada kinerja finansial jangka pendek, sehingga sering mengabaikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang berpengaruh terhadap

keberlanjutan perusahaan. Keterbatasan sudut pandang ini membuat dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih holistik melalui pelaporan terintegrasi menjadi lemah, sehingga perusahaan cenderung lebih menekankan peningkatan laba dibandingkan praktik pelaporan yang transparan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan terintegrasi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman investor institusional mengenai pentingnya informasi yang lebih luas serta relevansinya terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Pengaruh Profitability Terhadap Integrated Reporting

Profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *integrated reporting* karena perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi umumnya hanya mengungkapkan informasi yang dianggap perlu untuk menarik perhatian pemangku kepentingan. Walaupun profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, kondisi ini seringkali menyebabkan pengabaian terhadap pengungkapan informasi lainnya. Perusahaan dengan laba besar merasa tidak perlu menyajikan informasi yang lebih luas karena ingin menghindari biaya pengawasan (*monitoring expenditure*) yang berhubungan dengan kinerja manajemen. Hasil ini berlawanan dengan teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan seharusnya melakukan pengungkapan lebih luas guna memperoleh legitimasi, terutama bagi perusahaan yang mencatat laba tinggi. Namun, faktanya perusahaan lebih mengutamakan keuntungan untuk menarik investasi dibandingkan memberikan informasi yang menyeluruh, karena stakeholder lebih menitikberatkan pada potensi *return* yang diperoleh.

Pengaruh Leverage Terhadap Integrated Reporting

Hasil uji t menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan terintegrasi, yang berlawanan dengan teori keagenan yang berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi seharusnya lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara transparan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih menekankan pada pengungkapan informasi terkait utang guna memberikan kejelasan kepada investor, dibandingkan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Manajemen kemungkinan menilai bahwa biaya penyusunan laporan terintegrasi tidak sepadan dengan manfaat yang diperoleh, sehingga mereka lebih memilih strategi jangka pendek untuk memenuhi kewajiban keuangan. Kondisi ini membuat perusahaan tidak merasa terdorong untuk menerapkan praktik pelaporan terintegrasi, padahal laporan tersebut mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja serta dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran manajemen mengenai manfaat jangka panjang dari pelaporan terintegrasi menjadi penting sebagai strategi dalam membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap elemen-elemen dalam pelaporan terintegrasi, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan indikator yang selalu valid untuk tingkat pengungkapan informasi yang lebih luas. Perusahaan besar cenderung merasa perlu melakukan pengungkapan secara lebih mendetail karena bergantung pada reputasi dan posisi pasar yang dimiliki, sedangkan perusahaan kecil biasanya lebih terbuka demi membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, *Audit Committee*, *Stakeholder Pressure*, *Profitability*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Integrated Reporting*. Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2023 dengan metode regresi linier berganda. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, *Stakeholder Pressure*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting* secara individu.

A. Saran

1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan sekaligus memperluas perspektif dalam pengembangan kajian terkait *integrated reporting*. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam menyusun penelitian maupun karya ilmiah yang berfokus pada topik *integrated reporting*.

2. Aspek Praktis

Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, tekanan stakeholder, leverage, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap *integrated reporting*, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam penyajian informasi yang lebih berkualitas dan transparan bagi

berbagai pihak. Sementara itu, bagi investor, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2015–2023.

REFERENSI

- Cahyaningsih, C. &. (2022). *Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. doi:<https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art2>
- Adiwibowo, A. S., & Ifnapiya, Fi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat. *Jurusan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 1–89.
- Ahmad. (2017). *PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP TERHADAP TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA INTEGRATED REPORTING*. VI.
- Arjun Rohmatulloh. (2021). *25804-Article Text-87394-2-10-20230930*. 11(2017), 753–769.
- Atik Fajaryan. (2015). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statement. *JURNAL NOMINAL / VOLUME IV NOMOR 1 / TAHUN 2015*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.020%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.annals.2010.10.008%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:As+ciudades+e+territ?rios+do+conhecimento+na+?ptica+desenvolvimento+e+do+marketing+territorial#>
- Azzahra, N., Alanus, V., & Athallah, L. (2023). Dampak Korupsi Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Terhadap Keberlangsungan Bumh Dan Masyarakat Indonesia. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(3), 56–64. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Chariri, A., & Januarti, I. (2017). Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 411. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.245>
- Dade Nurdiniah, & Endra Pradika. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <http://www.econjournals.com%0Ahttps://www.proquest.com/docview/1984683726/75B76916F372468DPQ/3?accountid=31731>
- Dwi Urip Wardoyo, Aurelia Widya Kusumaningtyas, Dhiya Rifdah Afifah, & Galih Pangestu, F. I. (2022). Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2389>
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 345–360.
- Ghozali, P. I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Girsang, P. G. J. G., & Kery Utami. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Pada BUMN Sektor Infrastruktur. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(1), 94–109. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i1.39805>
- Ifnapiya, A. S. A. F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka Integrated Reporting. *EkoPreneur, Vol 2, No 1* (2020): *EkoPreneur*, 76–92. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/8614/pdf>
- IIRC. (2013). *Communicating Value in the 21st Century*. IIRC.
- IIRC. (2021). *< IR > FRAMEWORK*. January.
- Indrawati, N. (2017). The Accuracy of Earning Forecast Analysis, Information Asymmetry and Integrated Reporting – Case of Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.5843>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 10(5), 703–728. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(03\)00046-4](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(03)00046-4)
- Kurnianto, A., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2020). *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*. 1(2), 16–30.
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2018). Factors Affecting Company's Capability in Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian Companies. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3315>

- Kustiani, N. A. (2017). Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Info Artha*, 3, 44–61. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i0.38>
- Lasdi, L., & Oematan, E. L. (2022). the Effect of Corporate Governance Mechanism, Stakeholder Pressure, and Profitability on Integrated Reporting. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 8(2), 117–133. <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i2.8292>
- Lock, I., & Seele, P. (2016). CSR governance and departmental organization: a typology of best practices. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(1), 211–230. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2015-0010>
- Mandalika, L., Hermanto & Handajani, L. (2020). (2020). *The Effect of Corporate Governance on Integrated Reporting Disclosure and Implication on Corporate Value*. 556–570.
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). The Relationship Between Corporate Governance and Integrated Reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>
- Moeljadi, M., Angelina, N., & Pangestu, S. (2022). Determinan dan Konsekuensi Pengungkapan Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 200–220. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4635>
- Needles, B. E., Frigo, M. L., Powers, M., & Shigaev, A. (2016). Integrated reporting and sustainability reporting: An exploratory study of high performance companies. *Studies in Managerial and Financial Accounting*, 31, 41–81. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220160000031019>
- Noormala Dewi, S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social